

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari oleh sebagian orang. Manusia dapat berkomunikasi dengan mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaan yang sedang dirasakan menggunakan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi untuk mengungkapkan atau mengomunikasikan kebutuhan dengan sesama manusia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek Melayu. Sudah berabad-abad Bahasa Melayu dipakai sebagai alat perhubungan diantara penduduk Indonesia yang mempunyai bahasa yang berbeda. Berbahasa adalah salah satu alat komunikasi antara manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk pembicaraan atau penulisan. Berbahasa Indonesia yang baik adalah menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai konteks (pembicaraan atau penulisan). Berbahasa Indonesia yang benar adalah menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah (tata bahasa) Bahasa Indonesia. Sampai saat ini, diakui atau tidak, Bahasa Indonesia masih dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif, terutama untuk mempersatukan seluruh komponen bangsa. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai lambang kebanggaan kabangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan alat perhubungan antar daerah dan antar budaya.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2013:1). Dalam memperoleh

keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula pada masa kecil belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Pertama, menyimak adalah menerima informasi dari kegiatan berbicara secara lisan dengan menentukan makna dan memperagakan ekspresi agar si pendengar bisa memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara yang melalui ujaran atau bahasa lisan.

Kedua, berbicara adalah kegiatan yang mampu menyampaikan atau menginformasikan sesuatu kepada orang lain. Ketiga, membaca adalah kegiatan membaca sebuah paragraf atau wacana dan menemukan ide-ide dari bacaan tersebut. Keempat, menulis adalah kegiatan menuangkan ide dan pikiran ke dalam tulisan.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010:13). Maksud dari pendapat tersebut, kesalahan berbahasa merupakan kesalahan dalam penggunaan bahasa yang terletak pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kegiatan di sekolah dalam pembelajaran sehari-hari siswa dan guru menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi sehingga bukan hal yang mustahil bagi siswa untuk melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa. Siswa juga sering melakukan kesalahan ketika diberikan tugas dari guru, terutama tugas dalam mengembangkan keterampilan menulis. Seseorang jika sudah menulis tidak memperhatikan bahasa yang digunakan, benar

atau salah yang penting apa yang dirasakan dapat diungkapkan dalam tulisan. Kesalahan berbahasa memang sulit dihindari, karena seseorang dalam menggunakan bahasa terkadang tidak sadar jika ia melakukan kesalahan. Dalam sebuah penulisan akan mengalami kesalahan pada bahasa yang digunakan penulis atau kurang tepat.

Fenomena yang terjadi sekarang pada siswa SMAN 1 Pademawu dalam membuat teks eksplanasi adalah siswa mampu dalam membuat atau mengarang teks eksplanasi seperti fenomena sosial dan fenomena alam, tetapi dalam bentuk penulisan siswa kurang tepat atau kurang memahami seperti bentuk penulisan awalan, sisipan, akhiran, awalan dan akhiran, pengulangan dan pemajemukan. Diadakan penelitian ini supaya pendidik mengetahui letak kesalahan siswanya dalam menulis karangan di teks eksplanasi. Teks eksplanasi sangat tepat untuk membuat karangan atau melatih siswa dalam membuat karangan yang sempurna dan tepat sesuai tataran penulisannya. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa tujuan dalam pembelajaran bahasa belum tercapai. Hal ini, seharusnya dikurangi bahkan seharusnya dihilangkan agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan bahasa. Cara untuk menghilangkan dan menghindari kesalahan dalam berbahasa yaitu guru harus mengkaji secara mendalam segala aspek dan seluk-beluk kesalahan berbahasa tersebut.

Selain itu, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dapat dihindari dengan cara guru mengkaji secara mendalam tentang aspek dan seluk-beluk kesalahan berbahasa, kemudian guru menerapkan bahasa yang benar kepada siswa ketika pembelajaran. Kesalahan penggunaan bahasa sering terjadi baik dalam

bentuk tulisan maupun dalam bentuk ujaran. Pembelajaran menulis pada siswa SMA masih banyak didapati kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan proses morfologis.

Dalam berbahasa anak yang sekolah menengah atas atau siswa SMA tidak selalu mempunyai tata bahasa yang baik dan benar. Dalam segi bentuk proses morfologinya siswa SMA memiliki banyak kesalahan dalam berbahasa seperti dalam bentuk morfologi afiksasi, dan pengulangan (reduplikasi). Oleh karena itu, bahasa tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Dalam arti, bahasa mempunyai kedudukan yang penting bagi kehidupan manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, isi pikiran, dan sebagainya, baik dalam bentuk ragam bahasa tulis maupun lisan.

Membahas mengenai ragam bahasa tulis, tentu berkaitan dengan kegiatan menulis. Menulis merupakan suatu proses menuangkan ide dan perihal sebagai hasil renungan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis. Banyak yang berpendapat bahwa untuk mengutarakan sesuatu lebih mudah dengan menggunakan bahasa lisan dibandingkan dengan bahasa tulis. Hal ini dikarenakan bahasa tulis memerlukan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar.

Menulis merupakan salah satu aspek komponen berbahasa dan sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, yakni kelas XI dalam kompetensi dasar memuat mengenai menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan-penjelasan tentang proses mengapa dan bagaimana dari suatu topik yang berhubungan dengan

fenomena-fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan kita setiap harinya.

Kalau dilihat banyak sekali fenomena-fenomena yang ada disekitar kita. Bahkan setiap tahun ada saja fenomena-fenomena baru tentu yang berhubungan dengan fenomena sosial. Terjadi suatu fenomena biasanya disebabkan karena adanya interaksi kondisi alam, Antara manusia dengan alam, atau Antara manusia dengan manusia. Siswa SMA tentu pernah atau mendengarkan fenomena alam yang terjadi seperti sekarang ini. Sekarang ini fenomena alam tsunami dan gempa yang terjadi di Kota Palu. Siswa SMA pasti mendengarkan berita fenomena alam tersebut. Tidak selalu kejadian fenomena alam tetapi fenomena kejadian sosial seperti kenakalan remaja. Semua fenomena tersebut memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses. Semua fenomena tersebut tidak hanya kita rasakan dan nikmati saja, tetapi juga harus kita pelajari mengapa dan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi.

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti “bentuk” dan kata logi yang berarti “ilmu”. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Menurut Sumadi (2012:67) bahwa dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan tiga proses morfologis, yaitu (1) afiksasi, (2) pengulangan (reduplikasi) dan (3) proses pemajemukan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses morfologis terdiri dari afiksasi, pengulangan, dan pemajemukan.

Dalam karangan siswa terdapat berbagai macam penggunaan afiks, misalnya membaca. Dari kata-kata tersebut memiliki afiks yang berbeda-beda. Membaca, berasal dari pokok kata “baca” dan mendapat imbuhan berupa prefiks *mem-*.

Analisis merupakan suatu penyelidikan dengan tujuan ingin mengetahui sesuatu dengan kemungkinan dapat menemukan inti permasalahan, kemudian dikupas dari berbagai segi, kritik, dan diberi ulasan (komentar) akhirnya hasil dari tindakan tersebut dapat diberi kesimpulan untuk kemudian dipahami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah bentuk kesalahan tataran morfologi afiksasi dan reduplikasi dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Pademawu?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan afiksasi dan reduplikasi dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Pademawu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hal ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Siswa akan terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- b. Mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam teks eksplanasi dengan penggunaan morfologi afiksasi (prefiks, sufiks, dan konfiks), dan reduplikasi yang tepat.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi pembelajaran siswa agar dapat mengasah, khususnya menulis teks eksplanasi siswa.
- b. Menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti untuk memberikan sumbangan terhadap pola penyajian dan pengembangan bahasa terutama bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.
- d. Bagi mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai morfologi dalam keterampilan menulis.

1.5 Asumsi Penelitian

Proses pembelajaran menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia harus sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan. Apabila siswa tidak dapat menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, berarti telah terjadi kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan proses pembentukan kata dapat mengakibatkan kerancuan makna dalam sebuah kalimat. Penelitian ini akan membahas kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa. Oleh karena itu, sesuai dengan proses pembentukan kata yang dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, afiksasi,

reduplikasi, dan pemajemukan, asumsi pada penelitian ini adalah :siswa melakukan kesalahan berbahasa yang berbentuk kesalahan afiksasi, siswa melakukan kesalahan berbahasa yang berbentuk kesalahan reduplikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai kesalahan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa, sehingga dapat digambarkan sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih baik.

1.6 Definisi Operasional

1. Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Kesalahan berbahasa tataran morfologi merupakan kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan proses pembentukan kata.

2. Proses Morfologis

Proses morfologis merupakan proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan morfem dengan morfem atau satuan yang lain yang menimbulkan makna baru akibat dari penggabungan morfem dengan morfem yang lain.

3. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan-penjelasan tentang proses mengapa dan bagaimana dari suatu topik yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan kita setiap harinya. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.